

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN KH. ABD. WAHAB HASBULLOH JOMBANG

Khoirun Nisa<sup>1)</sup>, Wahyudi<sup>2)</sup>, Qorirotul Aini Zudlan<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

<sup>1</sup>email: [neesaalkhoirot@unwaha.ac.id](mailto:neesaalkhoirot@unwaha.ac.id)

<sup>2</sup>email: [wahyudi@unwaha.ac.id](mailto:wahyudi@unwaha.ac.id)

<sup>3</sup>email: [qoriroainiz@gmail.com](mailto:qoriroainiz@gmail.com)

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 25 Juni 2023

Revisi, 24 Juli 2023

Diterima, 10 Agustus 2023

Publish, 15 Januari 2024

### Kata Kunci :

Implementasi  
Metode Jigsaw  
Pelajaran Fiqih.

## ABSTRAK

Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang di ajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mengetahui pembelajaran fiqih pada peserta didik di MAUWH. Kedua, mengetahui penerapan metode jigsaw untuk pemahaman siswa kelas XI MAUWH dalam pengimplementasian metode jigsaw. Ketiga, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode jigsaw dalam memahami siswa pada pelajaran fiqih kelas XI di MAUWH. Pada penerapan model pembelajaran jigsaw diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pembelajaran fiqih pada peserta didik di MAUWH berlangsung dilaksanakan dalam bentuk bimbingan pengajaran dan latihan namun masih ada kekurangan yaitu murid belum semua memahami materi pembelajaran. Kedua, penerapan metode jigsaw untuk pemahaman siswa kelas XI MAUWH sudah diterapkan namun masih ada kekurangan yaitu siswa belum semua menguasai materi pembelajaran. Ketiga, faktor pendukung dalam implementasi metode jigsaw diantaranya adalah antusias belajar kelompok siswa dan usaha guru dan faktor penghambat dalam penerapan metode jigsaw dalam memahami siswa pada pelajaran fiqih kelas XI di MAUWH adalah pengelompokan siswa yang beragam, dikarenakan pengetahuan siswa dalam memahami tahapan-tahapan materi.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



## Corresponding Author:

Nama : Qorirotul Aini Zudlan

Afiliasi : Universitas KH. ABD. Wahab Hasbulloh

Email : [qoriroainiz@gmail.com](mailto:qoriroainiz@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU RI, No.20, Th. 2003)

Pada masa sekarang, pendidikan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga sebagai penyelenggaraan pendidikan formal selalu memajukan pendidikan baik masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan generasi penerus yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

Pembelajaran ialah proses interaksi edukatif antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengaruh dari pemberi fasilitas untuk terjadi proses belajar (Khoirun, 2022).

Pendidikan memiliki poros terpenting yakni proses belajar mengajar dimana secara pelaksanaannya harus memiliki hubungan yang interaktif oleh guru dan peserta didik, sebagai perantara mewujudkan tujuan pendidikan yakni membantu anak bangsa menjadi cerdas (Mulyasa, 2012). Maka dari itu proses belajar mengajar membutuhkan segala inovasi untuk menerapkan cara dan teknik yang tidak tradisional saat menuangkan pemahaman pada ilmu pengetahuan, metode menjadi pilihan yang tepat pada teknik belajar melalui sasaran yang tepat selama proses pembelajaran dengan melihat kondisi dan situasi sesuai efektifitas dalam pelaksanaan belajar mengajar tersebut (Ghufron, et al., 2022).

Motode pembelajaran menjadi suatu keniscayaan untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran, karena menyadari pesatnya perkembangan metodologi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik yang heterogen maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran adalah suatu pilihan yang tepat dan bijaksana. Salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran jigsaw, dengan membagi kelas menjadi kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa untuk saling berdiskusi, membantu dan bekerja sama dalam menelaah materi pelajaran maupun untuk mengerjakan tugas secara kelompok.

Dalam hal ini penulis bertujuan ingin meneliti tentang implementasi pembelajaran berbasis metode *jigsaw* pada pelajaran fiqh kelas XI di sekolah MAUWH Bahrul 'Ulum Jombang, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi di MAUWH dengan pengimplementasian metode tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung di tempat. Dengan menggunakan sumber data primer berupa wawancara dan observasi serta sumber data sekunder yang berupa dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam teknik pengecekan keabsahan data

bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas dengan 3 cara : peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh Jombang, maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

### Pembelajaran fiqh pada peserta didik di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh Jombang

Pembelajaran fiqh di MA Unggulan KH. ABD. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Jombang berlangsung dilaksanakan dalam bentuk bimbingan pengajaran dan latihan yang telah terencana dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan fiqh diajarkan di Madrasah agar siswa memahami prinsip kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam, baik ibadah maupun muamalah dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pada pelaksanaan pembelajaran fiqh guru telah memanfaatkan media untuk membantu memperjelas pemahaman konsep kepada siswanya. Media yang dimanfaatkan oleh guru antara lain berupa gambar-gambar tata cara berwudhu', gambar tentang tata cara sholat, dan adapun gambar-gambar tata cara pengurusan jenazah, juga ada patung/boneka manusia yang digunakan praktek jenazah. Guru juga telah memanfaatkan penggunaan internet karena penggunaan internet dipandang tidak hanya mampu menjadi sumber belajar selain guru, ataupun buku cetak, tetapi internet juga mampu menjadi media pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan akan menimbulkan semangat dalam siswa untuk menciptakan karakter tanggung jawab mereka.

Pelaksanaan pengajaran dalam hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini madrasah MAUWH mempunyai beberapa upaya guna pengaktifan pelaksanaan pengajaran, diantaranya adalah :

#### a. Membuka pelajaran

Pendidik mengawali pembelajaran untuk membuat perhatian peserta didik agar dapat terpusatkan pada materi yang akan diberikan dengan cara membuka pelajaran. Dengan keterampilan kemampuan seorang guru dalam membuka pelajaran dengan kreatif akan memberikan efek yang positif untuk awal kondisi peserta didik. Sehingga akan tercipta rasa ketertarikan pada siswa untuk mengikuti materi pembelajaran yang akan dibahas.

#### b. Menyampaikan materi

Materi pada hakikatnya ialah isi dari materi pelajaran yang diberikan pada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dalam menyampaikan materi guru memberikan pengantar tentang materi dengan metode ceramah. Di awal kegiatan guru

menyampaikan beberapa konsep materi yang akan dipelajari mengenai materi fiqh yang akan diajarkan tersebut. Kemudian di sela-sela menyampaikan beberapa penjelasan materi, guru mengajukan pertanyaan dasar kepada siswa untuk membangun keaktifan siswa yang bertujuan agar siswa dapat paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

#### c. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran untuk mengakhiri aktifitas yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kesimpulan serta memberikan tindak lanjut terhadap materi yang di pelajari.

Paparan pelaksanaan diatas menunjukkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran fiqh pada peserta didik di MAUWH berjalan dengan baik.

### **Penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh bagi siswa kelas XI MA Unggulan KH. ABD Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Jombang**

Penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh bagi siswa kelas XI MA Unggulan KH. ABD Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Jombang ini melalui beberapa tahapan-tahapan pelaksanaan metode jigsaw, yaitu :

- 1.) Guru membagi siswa dengan beranggotakan 5-6 orang untuk membentuk kelompok belajar yang disebut dengan kelompok asal dengan kemampuan siswa yang beragam,
- 2.) Guru memberikan materi berbeda pada kelompok asal untuk dibahas per kelompok asal,
- 3.) Siswa dari kelompok asal yang berbeda dengan mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok ahli,
- 4.) Setelah selesai berdiskusi di kelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asal untuk saling menjelaskan hasil diskusi yang telah mereka kuasai,
- 5.) Kemudian semua anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan
- 6.) Terakhir kesimpulan yang didapat di presentasikan pada kelompok-kelompok lain.

Penerapan pembelajaran berbasis metode jigsaw pada mata pelajaran fiqh telah diterapkan di kelas XI MAUWH sebagaimana tahapan-tahapan yang telah di paparkan peneliti diatas. Pada penerapan tersebut memberikan pelajaran untuk peserta didik senantiasa memiliki jiwa yang saling bekerja sama dan saling bertukar pendapat sehingga menumbuhkan tingkat solidaritas dengan sesama. Oleh karena itu, penerapan metode jigsaw sangatlah bermanfaat bagi siswa. Dalam penerapan metode jigsaw ini guru dapat mampu membantu memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi belajarnya.

### **Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode jigsaw dalam**

### **meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh dikelas XI MAUWH Jombang**

Pengimplementasian suatu metode pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, namun ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi metode jigsaw ini adalah antusias belajar kelompok siswa dan usaha guru.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah berasal dari pengelompokan siswa yang beragam, seperti pengetahuan siswa dalam memahami tahapan-tahapan serta materi.

Sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut guru memberikan solusi dengan mengatur pengelompokan, dalam satu kelompok yang terdiri dari siswa yang aktif dan siswa kurang aktif, kemudian siswa yang aktif membantu mengajak temannya untuk lebih berpartisipasi dalam pengelompokan diskusi.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Jadi, simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Unggulan KH. ABD. Wahab Hasbulloh Jombang berlangsung dilaksanakan dalam bentuk bimbingan pengajaran dan latihan yang telah terencana. Untuk pemahaman siswa kelas XI MAUWH dapat dikembangkan dengan metode jigsaw karena metode jigsaw mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi kelompok ahli dan kelompok asal yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi. Faktor pendukung penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh dikelas XI MAUWH Jombang yakni antusias belajar kelompok siswa dan usaha guru dalam membimbing serta meluruskan kegiatan berdiskusi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya serta solusi dari hambatan diatas yaitu pengelompokan siswa yang beragam, salah satunya pengetahuan siswa dalam memahami tahapan-tahapan serta materi. Guru mengatur pengelompokan, dalam satu kelompok yang terdiri dari siswa yang aktif dan siswa kurang aktif, kemudian siswa yang aktif membantu mengajak temannya untuk lebih berpartisipasi dalam pengelompokan diskusi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru fiqh dalam mengajar diharapkan mempertahankan apa yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi terhadap kekurangan yang harus diperbaiki agar lebih efektif dan mencapai tujuan yang di harapkan serta bisa diterapkan oleh guru fiqh yang lainnya.
2. Bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan apabila ada sesuatu yang tidak dipahami dalam materi yang di sampaikan oleh guru

hendaknya bertanya dan meminta materi kembali dijelaskan hingga benar-benar dapat dipahami.

## 5. REFERENSI

- Achmad, Ghufan Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. (2022) Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4, 5685–99
- Berdiati, Ika. (2010) Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem. *Bandung: Segi Arsy*,
- Daradjat, Zakiah. (2004) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hal 4
- Handayani, Vivin, Siti Fatimah, Firlil Maulidiana, Ani Anjarwati, and Universitas Panca Marga. (2022) *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. 5, 125–130
- Mulyanasa, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT. Remaja Rosdakarya
- Munir, M. (2018) Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMPN 1 Prambon Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.(3), 357–568
- Nisa', Khoirun. (2022) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *At Tahdzib*, 11.02, 1–17
- Rizqillah, M. M. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4. (2),35
- Undang-undang SIDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika 2011), cet. Ke IV, h.3